



GAMBARAN PELAKSANAAN PATIENT SAFETY PENCEGAHAN RESIKO JATUH

Nursofah Alfiah¹, Ida Nurjayanti^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183, Indonesia

*ida.profesiners@umy.ac.id

ABSTRAK

Patient safety merupakan sistem yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan pasien selama mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu risiko yang sering terjadi adalah risiko jatuh yang dapat menyebabkan cedera dan memperpanjang masa perawatan pasien. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui penerapan standar operasional prosedur (SOP) oleh perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan patient safety dalam pencegahan risiko jatuh di Bangsal Marwah PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Bangsal Marwah sebanyak 16 orang dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terkait kepatuhan perawat terhadap SOP pencegahan risiko jatuh. Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian sebelumnya, dengan nilai r hitung $> r$ table serta nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,786 yang menunjukkan instrumen valid dan reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh dengan baik, terutama pada aspek pengamanan tempat tidur, penggunaan pagar tempat tidur, pemasangan fiksasi, dan pemantauan pasien secara berkala. Namun, masih terdapat tindakan yang belum optimal, yaitu penempatan pasien risiko jatuh di ruangan yang mudah diawasi oleh perawat. Pelaksanaan patient safety dalam pencegahan risiko jatuh di Bangsal Marwah PKU Muhammadiyah Yogyakarta tergolong baik, namun belum maksimal.

Kata kunci: kepatuhan; patient safety; perawat; risiko jatuh; rumah sakit

OVERVIEW OF PATIENT SAFETY IMPLEMENTATION TO PREVENT THE RISK OF FALLS

ABSTRACT

Patient safety is a system aimed at improving patient security during healthcare services in hospitals. One of the most common risks is falls, which can lead to injury and prolonged hospitalization. Therefore, prevention efforts through the implementation of standard operating procedures (SOP) by nurses are essential. This study aims to describe the implementation of patient safety in preventing fall risk in the Marwah Ward of PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. This study used a quantitative descriptive design with a questionnaire approach. The population consisted of all nurses in the Marwah Ward, totaling 16 respondents, using a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire measuring nurses' compliance with SOP for fall risk prevention. Data were analyzed using univariate analysis. The results showed that most nurses had implemented fall prevention measures well, especially in securing patient beds, using bed rails, applying physical restraints when necessary, and conducting regular patient monitoring. However, some actions were not optimally performed, particularly placing high-risk patients in easily observable areas. The implementation of patient safety in preventing fall risk in the Marwah Ward of PKU Muhammadiyah Yogyakarta is generally good but not yet optimal. Increased compliance with SOP is needed to minimize fall incidents.

Keywords: compliance; fall risk; hospital; nurses; patient safety

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna, penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medic, menurut WHO (World Health Organization). Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Rahmawati & Ramadhika, 2024).

Program keselamatan pasien di rumah sakit digunakan untuk memperkecil angka Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) terhadap pasien rawat inap sehingga tidak menimbulkan kerugian pada pasien dan rumah sakit (Astuti et al., 2021). Keselamatan kerja atau *patient safety* merupakan system yang dibentuk untuk asuhan pasien ketika di rumah sakit agar menjadi aman (RI, 2017). Risiko jatuh adalah suatu kondisi seseorang yang mengalami gangguan keseimbangan dikarenakan gangguan vestibulum, penurunan kekuatan otot, penurunan penglihatan, dan lingkungan fisik sepertipenerangan ataupun lantai licin. Resiko jatuh sendiri terbagi menjadi 3 yaitu, resiko jatuh redah, resiko jatuh sedang, resiko jatuh tinggi (Sarah, Astuty, & Ginting, 2022). Data global menunjukkan bahwa prevalensi jatuh mencapai 30%, dengan angka kejadian jatuh di rumah sakit Amerika Serikat sebesar 2,3–7 per 1.000 pasien per hari (Herawati, Indriyati, & Sutrisno, 2023).

Di Negara Indonesia kejadian pasien jatuh dilaporkan termasuk kedalam lima besar insiden rumah sakit. Berdasarkan laporan tersebut tercatat bahwa kejadian pasien jatuh sebanyak 34 kasus atau setara 14% yang mana ada 12 kejadian jatuh dari 86 insiden keselamatan pasien. Hal ini masih jauh dari standar Joint Commission International (JCI) yang menyatakan bahwa kejadian jatuh pasien tidak seharusnya terjadi dirumah sakit (Nur, Dharmana, & Santoso, 2017).

Upaya penerapan resiko jatuh salah satunya dengan melakukan asesmen risiko jatuh pada pasien (Handi Dwi Satriawan, 2024). Adapun model asesmen risiko jatuh yang biasa digunakan pada pasien dewasa yakni Fall Morse Scale (FMS). Asesmen ini dilakukan secara berkala untuk menentukan risiko jatuh dan intervensi yang tepat secara efektif (Teo, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pelaksanaan *patient safety* pencegahan resiko jatuh di bangsal marwah Pku Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan data kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Bangsal Marwah Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di bangsal marwah dengan jumlah perawat sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel dimana semua populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar kuesioner untuk menilai kepatuhan perawat tentang standar operasional prosedur (SOP) resiko jatuh pada pasien. Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reabilitas dalam penelitian sebelumnya, dengan nilai r hitung $> r$ table serta nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,786 yang menunjukkan instrumen valid dan reliable. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian

HASIL

Hasil penelitian di presentasikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari tabel karakteristik responden pada tabel 1, pertanyaan dan persentase kuesioner pada tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	25,0
Perempuan	12	75,0
Tingkat pendidikan		
S1	7	43,8
D3	9	56,2
Lama bekerja		
<1 tahun	1	6,2
1-5 tahun	7	43,8
>5 tahun	8	50,0
Usia		
20-25 tahun	1	6,2
26-30 tahun	4	25,0
31-35 tahun	1	6,2
36-40 tahun	1	6,2
41-45 tahun	0	0,0
46-50 tahun	3	18,8
51-55 tahun	6	37,5

Berdasarkan ada tabel 1 didapatkan frekuensi karakteristik jenis kelamin perawat bangsal marwah paling dominan dengan jenis kelamin perempuan sebesar 12 orang dengan presentase 75%. Frekuensi karakteristik tingkat pendidikan paling dominan dengan D3 keperawatan sebanyak 9 orang dengan presentase 56.2%. Frekuensi lama bekerja di dominasi dengan >5 tahun bekerja sebanyak 8 orang dengan presentase 50.0%. sedangkan untuk usia di dominasi umur 51-55 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 37,5%.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Patient Safety Pencegahan Resiko Jatuh Oleh Perawat

No	Karakteristik Pertanyaan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Perawat melakukan screening pada setiap pasien yang masuk dengan melihat kondisi pasien yang mengalami penurunan kesadaran	14	87,5	2	12,5
2	Perawat melakukan penilaian resiko jatuh pada setiap pasien dengan menggunakan skala morse	15	93,8	1	6,3
3	Perawat memberika tanda resiko jatuh pada rekam medis	12	75,0	4	25,0
4	Perawat memastikan tempat tidur pasien dalam posisi rendah dan terkunci	16	100	0	0,0
5	Perawat memastikan pagar sisi tempat tidur dalam kondisi tertutup/berdiri	16	100		0,0
6	Perawat melakukan pemasangan fiksasi fisik apabila diperlukan dengan persetujuan keluarga	16	100	0	0,0
7	Perawat memberikan tanda resiko jatuh dengan memasang gelang dengan kancing berwarna kuning	15	93,8	1	6,3
8	Perawat menempatkan pasien dengan resiko jatuh di ruangan yang mudah diawasi oleh perawat	11	68,8	5	31,3
9	Perawat memberikan edukasi kepada pasien dan keliarga dengan tidak mengubah posisi pengaman tanpa seijin perawat	14	87,5	2	12,5
10	Perawat melakukan pemantauan terhadap pasien yang resiko jatuh secara berkala sesuai dengan kondisi pasien	16	100	0	0,0

Berdasarkan ada tabel 2 didapatkan 10 pertanyaan dan yang seluruh perawat melakukan terdapat di nomor 4,5,6 dan 10. Terdapat 1 pertanyaan yang paling banyak perawat tidak melakukan di nomor 8.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 75%. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Ketua Tim Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap” yang menyebutkan bahwa mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan (Paturon, 2024). Hal ini juga sejalan dengan penelitian sunngoro, yang dimana perawat perempuan lebih menilai aspek rasional, empatik, dan dukungan emosional namun sebaliknya perawat laki laki cenderung lebih struktur, aturan dan efisiensi sistem (Trirahardjo, Kadiyono, & Jannah, 2026). Menurut pendapat wisnu, mengungkapkan bahwa ada perbedaan kemampuan antara laki laki dan perempuan dalam hubungan antar manusia, dimana perempuan memiliki kepekaan yang lebih tinggi dibanding laki laki. Psikologis tersebut seharusnya menjadikan perempuan memiliki caring yang lebih tinggi dibanding laki laki (Anggoro, Aeni, & Istioningsih, 2019).

Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden dengan D3 keperawatan, yaitu sebanyak 56.2%. Hal ini sejalan dengan penelitian Metalita, yang melaporkan bahwa dari 100 perawat, 90% merupakan lulusan D3 Keperawatan, dan hanya 7% telah menyelesaikan pendidikan Ners (Metalita et al., 2021).

Lama bekerja >5 tahun mendominasi pada penelitian ini, yaitu sebanyak 50.0%. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulan, menunjukkan proporsi berbeda, di mana sebagian besar perawat memiliki masa kerja 5–8 tahun (75%), Hasil temuan dalam penelitian ini memperlihatkan distribusi yang lebih merata, sehingga dapat mendukung transfer pengetahuan dan bimbingan antar generasi tenaga keperawatan (Wulan & Rohmah, 2019).

Berdasarkan usia yang paling mendominasi pada penelitian ini di umur 51-55 tahun sebanyak 37.5%. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang menunjukkan sebagian besar perawat berada pada kelompok usia lebih tua yang mempengaruhi kinerja maupun kondisi fisik (Gulo, Hasibuan, & Saragih, 2024)

Pertanyaan yang Seluruh Perawat Melakukannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdapat 4 pertanyaan paling mendominasi dengan seluruh perawat melakukan tindakan tersebut (100%) dengan pertanyaan sebagai berikut: pertama, perawat memastikan tempat tidur pasien dalam posisi rendah dan terkunci. Kedua, perawat memastikan pagar sisi tempat tidur dalam kondisi tertutup/berdiri. Ketiga, perawat melakukan pemasangan fiksasi fisik apabila diperlukan dengan persetujuan keluarga. Keempat, perawat melakukan pemantauan terhadap pasien yang resiko jatuh secara berkala sesuai dengan kondisi pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Talib, 2023), dimana dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Hasil statistik menunjukkan dari 147 responden 141 diantaranya (95.9%) perawat melakukan pencegahan resiko pasien jatuh dengan baik.

Pertanyaan yang Paling Banyak Perawat Tidak Melakukan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdapat pertanyaan paling mendominasi dengan seluruh perawat tidak melakukan tindakan tersebut (68.8%) dengan pertanyaan sebagai berikut: perawat menempatkan pasien dengan resiko jatuh di ruangan yang mudah diawasi oleh perawat. Hal ini sejalan dengan kepatuhan dalam melaksanakan pencegahan resiko perlu ditanamkan pada tenaga kesehatan, sebagai upaya menjaga keselamatan pasien (Sari, 2023). Penerapan pencegahan jatuh serta keselamatan pasien akan memberikan dampak yang luas terutama pada masyarakat yang mendapatkan pelayanan yang baik, aman dan berkualitas serta dapat memenuhi harapan pasien (Siallagan, 2024). Salah satu kegiatan untuk mengatasi hal tersebut dengan dilakukan edukasi kepada pasien dan keluarga terkait tentang pencegahan resiko jatuh dan penanganan awal. Hal ini sejalan dengan penelitian wirda, yang dimana rata rata pada pre test sebelum diberikan penyuluhan 46.70% dan hasil post test setelah dilakukan sosialisasi meningkat

pengetahuan responden dengan kategori baik mencapai 96.70% dapat disimpulkan kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga (Wirda Y Dulahu, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan patient safety dalam pencegahan risiko jatuh di Bangsal Marwah PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat telah melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh dengan baik, terutama pada aspek pengamanan tempat tidur, pemasangan pagar tempat tidur, penggunaan fiksasi bila diperlukan, serta pemantauan pasien secara berkala. Namun, masih terdapat beberapa tindakan yang belum optimal dilakukan, khususnya dalam penempatan pasien berisiko jatuh di ruangan yang mudah diawasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *patient safety* sudah cukup baik tetapi belum sepenuhnya maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., Dos Santos, O. S., Indah, E. S., & Pirena, E. (2021). Upaya pencegahan pasien resiko jatuh dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di rumah sakit. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(2), 81-89.
- Gulo, A. R. B., Hasibuan, E. K., & Saragih, M. (2024). Hubungan Beban Kerja dan Motivasi dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(4), 686-699.
- Handi Dwi Satriawan, D. W., Yulia Kurniawati, Siswoyo. (2024). Penerapan Asesmen Risiko Jatuh Berbasis Fall Morse Scale Pada Pasien Chronic Kidney Disease. *Vol. 5 No. 3* doi:<https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.31353>
- Herawati, V. D., Indriyati, I., & Sutrisno, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 8(2).
- Metalita, E., Handiyani, H., Afriani, T., Rayatin, L., & Mangunkusumo, R. N. D. C. (2021). Analisis Jenjang Karir dan Minat Menjadi Perawat Intensif. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 156-167.
- Nur, H. A., Dharmana, E., & Santoso, A. (2017). Pelaksanaan asesmen risiko jatuh di Rumah Sakit. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 5(2), 123-133.
- Paturohman, A. (2024). Kepuasan Kerja Perawat berhubungan dengan Perilaku Bekerja Secara Ekstra di Ruang Rawat. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(1), 112-122.
- Rahmawati, T., & Ramadhika, A. (2024). Analisis Sistem Dan Kompleksitas Pelayanan Rumah Sakit. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 764-769.
- RI, K. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Sarah, M., Astuty, M., & Ginting, D. (2022). Skrining Resiko Jatuh Pada Lansia Di Puskesmas Medan Johor. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 293-298.
- Sari, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien Di RSU Setia Budi: Field Research. *Journal of Vocational Health Science*, 2(1), 13-22.
- Siallagan, R. E. (2024). The Effect Of Nurse's Knowledge, Attitude and Application About Patient Safety With Fall Risk Incidents. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(3), 83-90.
- Talib, A. S. (2023). Peran perawat dalam keselamatan pasien di rumah sakit umum daerah otanaha gorontalo. *Jurnal Zaitun Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 1-11.
- Teo, S. P. (2019). Fall risk assessment tools: validity considerations and a recommended approach. *Italian Journal of Medicine*, 13(4), 200-204.
- Wulan, E. S., & Rohmah, W. N. (2019). Gambaran caring perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD RAA Soewondo Pati. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(2), 120-126.

- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan karakteristik perawat dengan perilaku caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98-105.
- Trirahardjo, S., Kadiyono, A. L., & Jannah, A. R. (2026). Hospital Service Climate: Gender Analysis in Nursing Staff. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(1), 109-116.
- Wirda Y Dulahu, R. D. H., Dewi Suryaningsih Hiola. (2024). Edukasi Tentang Pencegahan Resiko Jatuh dan Penanganan Awal Saat Jatuh Pada Pasien dan Keluarga. *Jurnal Peduli Masyarakat*, Volume 6 Nomor 3. Retrieved from <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/4209/2955>